

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**KEMAUAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK**  
**WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN**  
**BEBAS <sup>1</sup>**  
**( STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA GAMBIR TIGA )**

**WIDAYATI**

Universitas Mercu Buana Jakarta

**Nurlis, SE.Ak.Msi**

Universitas Mercu Buana Jakarta

**ABSTRACT**

*The willingness of taxpayers to pay taxes is an important thing in the withdrawal of such tax. The cause of the lack of willingness among others is the principles of taxation, namely that the results of the indirect tax collections are enjoyed by the taxpayers.*

*This research aimed to factors that affect willingness to pay taxes. As these factors is the realization of tax paying knowledge and understanding of taxation laws, and a good perception of the effectiveness of the tax system.*

*This research was conducted by distributing questionnaires to the taxpayer who performs registered in KPP Pratama Gambir Tiga. After the data collected, the data were analyzed using the SPSS program to test whether the model used in this study quite appropriate as the model analyzed. Then used to test the relationship between the variables above.*

*According to research conducted by the authors then found that all the above factors has an influence on the willingness of taxpayers to pay taxes, but the awareness factor and the perception that pay taxes both to the taxation system has insignificant effect on the willingness to pay taxes. And factors of knowledge and understanding about the tax payers and tax laws have a significant impact on the taxation. This research is expected to give their views to related parties are constantly faced with the extensification and intensification of business taxes. And for that requires hard work from the Tax Office to make socializing even harder to the taxpayers, thus increasing the awareness of taxpayers and a good perception of the taxation system. Therefore, it can help increase the willingness of taxpayers to pay taxes.*

**Keywords:** *willingness to pay taxes, pay taxes awareness, knowledge and understanding of taxpayers, a good perception of the taxation system.*

<sup>1</sup> Bidang Kajian = Perpajakan ( PPJK )

## **LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Kurang lebih 2/3 penerimaan Negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak; sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk .

Peranan penerimaan perpajakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik secara nominal maupun persentase terhadap seluruh pendapatan negara. Seperti yang tercantum dalam tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa penerimaan negara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga diiringi dengan meningkatnya APBN dari tahun ke tahun. Ini memberikan tugas kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk senantiasa melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak.

Usaha eskensifikasi dan intensifikasi pajak merupakan aksi yang telah dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, yaitu dengan memperluas subyek dan obyek pajak atau dengan menjaring wajib pajak baru. Di lain pihak perkembangan usaha-usaha kecil dan menengah yang demikian dinamis barangkali jauh meninggalkan jangkauan pajak. Meskipun jaring pengaman bagi wajib pajak (berupa Nomor Pokok Wajib Pajak) agar melaksanakan kewajibannya sudah dipasang, terutama bagi usaha-usaha kecil menengah tersebut, tetapi masih tetap ditemukan usaha-usaha kecil menengah yang lepas dari jeratan pajak. Sebenarnya masih banyak wajib pajak potensial yang belum terdaftar sebagai wajib pajak aktual. Ketidaktaatan dalam membayar pajak tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha saja tetapi telah menjadi rahasia umum bahwa para pekerja profesional lainnya juga tidak taat untuk membayar pajak.

Tabel 1

**PENERIMAAN NEGARA DARI SEKTOR PERPAJAKAN**  
**TAHUN 2005 – 2010**  
 ( dalam miliar rupiah )

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009		2010
	LKPP	LKPP	LKPP	LKPP	APBN	RAPBN-P	RAPBN
Penerimaan Perpajakan	347.031,10	409.203,00	490.988,60	658.700,80	725.843,00	652.121,90	729.165,20
Pajak Dalam Negeri	331.792,00	395.971,50	470.051,80	622.358,70	697.347,00	632.098,80	702.033,90
Pajak Penghasilan	175.541,20	208.833,10	238.430,90	327.497,70	357.400,50	340.376,20	340.321,70
PPh Migas	35.143,20	43.187,90	44.000,50	77.018,90	56.723,50	49.500,40	39.882,70
PPh Nonmigas	140.398,00	165.645,20	194.430,40	250.478,80	300.677,00	290.875,80	300.439,00
Pajak Pertambahan Nilai	101.295,80	123.035,90	154.526,80	209.647,40	249.508,70	203.084,00	267.028,00
Pajak Bumi dan Bangunan	16.216,70	20.858,50	23.723,50	25.354,30	28.916,30	23.863,60	26.486,60
BPHTB	3.431,90	3.184,50	5.953,40	5.573,10	7.753,60	6.980,00	7.354,80
Cukai	33.256,20	37.772,10	44.679,50	51.251,80	49.494,70	54.545,00	57.026,50
Pajak Lainnya	2.050,20	2.287,40	2.737,70	3.034,40	4.273,20	3.250,00	3.816,30
Pajak Perdagangan Internasional	15.239,10	13.231,50	20.936,80	36.342,10	28.496,00	20.023,10	27.131,30
Bea Masuk	14.920,90	12.140,40	16.699,40	22.763,80	19.160,40	18.623,50	19.497,70
Bea Keluar	318,20	1.091,10	4.237,40	13.578,30	9.335,60	1.399,60	7.633,60

Sumber : <http://www.fiskal.depkeu.go.id>

Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, disamping peran serta aktif dari petugas perpajakan, juga dituntut kemauan dari para wajib pajak itu sendiri. Dimana menurut undang-undang perpajakan, Indonesia menganut sistem *self assessment* yang memberi kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melapor sendiri pajaknya, menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.

Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut. Penyebab kurangnya kemauan tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Memang harus disadari bahwa jalan-jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah-sekolah negeri, irigasi yang baik,

dan fasilitas-fasilitas publik lainnya yang dapat dinikmati masyarakat itu merupakan hasil dari pembayaran pajak. Masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak. Hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak.

Undang-undang tentang perpajakan dengan jelas mencantumkan kewajiban para wajib pajak membayar pajak, jika tidak memenuhi kewajiban tersebut maka sanksi yang dikenakan jelas. Tetapi di lapangan dapat terjadi seorang wajib pajak yang berskala besar dapat melakukan kesepakatan dengan oknum petugas pajak untuk melakukan pengurangan jumlah nominasi pajak sang wajib pajak. Pihak yang diuntungkan adalah wajib pajak dan oknum petugas pajak, sedangkan pihak yang paling dirugikan adalah pihak pemerintah. Semua ini bersumber dari kurangnya kesadaran tentang perpajakan baik dari pihak wajib pajak dan petugas pajak

## **TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kemauan Membayar Pajak (*Willingness to Pay Tax*)**

Kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa (Widaningrum, 2007).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikembangkan suatu definisi untuk kemauan membayar pajak (*willingness to pay tax*). Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung ( Vanesa dan Hari, 2009).

Kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada wajib pajak, penegakan hukum

perpajakan, dan tarif pajak (Devano dan Rahayu, 2006).

Berikut ini akan mengkaji lebih jauh tentang factor- factor apa saja yang mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Adapun penjelasan untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

### **1. Kesadaran Membayar Pajak**

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya.

Irianto (2005) dalam Vanesa dan Hari (2009) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. Terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak. *Pertama*, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Pajak disadari digunakan untuk pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan warga negara. *Kedua*, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara. *Ketiga*, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara.

Hipotesis 1 (H1) : *Kesadaran membayar pajak* berpengaruh terhadap *kesadaran membayar pajak* wajib pajak.

## **2. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan**

Pengetahuan adalah hasil kerja pikir ( penalaran ) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara.

Terdapat beberapa indikator bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. *Pertama*, kepemilikan NPWP. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak. *Kedua*, pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak telah mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai wajib pajak, maka mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak. *Ketiga*, pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan. Semakin tahu dan paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Hal ini tentu akan mendorong setiap wajib pajak yang taat akan menjalankan kewajibannya dengan baik. *Keempat*, pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak. Dengan mengetahui dan memahami mengenai tarif pajak yang berlaku, maka akan dapat mendorong wajib pajak untuk dapat menghitung kewajiban pajak sendiri secara benar. *Kelima* adalah wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP dan yang *keenam* bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak melalui training perpajakan yang mereka ikuti.

Hipotesis 2 (H2) : *Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan Pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.*

## **3. Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan**

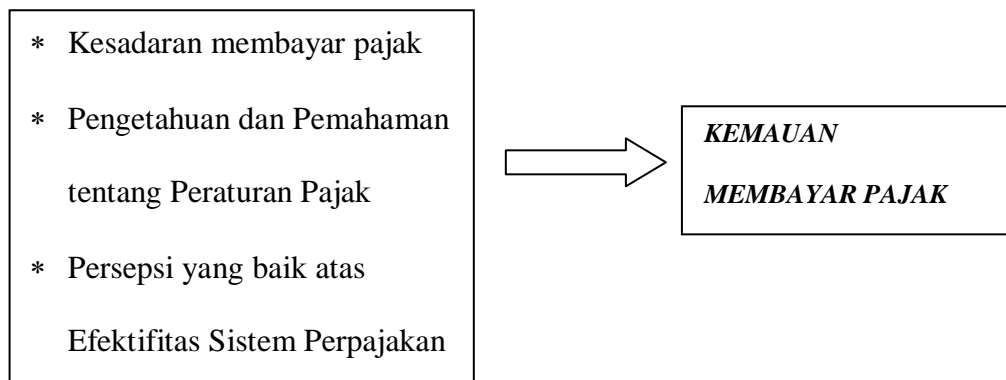
Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan

merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target ( kualitas,kuantitas dan waktu ) telah tercapai.

Hal – hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain *pertama*,adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Wajib Pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat. *Kedua*, pembayaran melalui e-Banking yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. *Ketiga*, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat wajib pajak terdaftar. *Keempat* adalah bahwa peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP tempat Wajib Pajak terdadar.Dan yang *kelima*, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak.Hal ini akan memudahkan wajib pajak untuk memperoleh NPWP secara lebih cepat.

Hipotesis 3 (H3) : *Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.*

Gambaran hipotesis penelitian di atas dapat dirangkum dalam model penelitian sebagai berikut.



## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel dan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas terdaftar di KPP Jakarta Gambir Tiga . Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Purphose sampling* yaitu sampel diambil secara acak dengan kriteria Wajib Pajak yang melakukan pekerjaan bebas yang menggunakan sistem pencatatan norma dan masih aktif melakukan kewajiban perpajakan.

### **Variabel dan Skala Pengukuran**

Konsep-konsep yang akan diukur dalam penelitian ini adalah ketiga faktor-faktor kemauan membayar pajak (*Willingness to Pay Tax*). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep.

Variabel-variabel yang diukur tersebut adalah:

#### **1. Kesadaran membayar pajak**

- a. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
- b. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara
- c. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan
- d. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara.

#### **2. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan**

- a. Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan
- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan



- c. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan
- d. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak
- e. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi
- f. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

**3. Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan**

- a. Pembayaran pajak melalui e-Banking
- b. Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-Filling
- c. Penyampaian SPT melalui drop box
- d. Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet.
- e. Pendaftaran NPWP melalui e-register

**4. Kemauan membayar pajak**

- a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak
- b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
- c. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak
- d. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak
- e. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak

**Metode Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \varepsilon$$

dimana,

Y = Kemauan Membayar Pajak (*Willingness to Pay Tax*)

$\alpha$ = Konstanta

$\beta$ = Koefisien Regresi

X = Faktor-Faktor Kemauan Membayar Pajak (*Willingness to Pay Tax*)

$\varepsilon$ = eror

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dijelaskan pula mengenai karakteristik responden. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berada di wilayah KPP Pratama Gambir Tiga.

Tabel 2

Karakteristik	Jumlah	% tage
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki - Laki	60	65,9%
Perempuan	31	34,1%
Total	91	100%
<b>Usia</b>		
25-35 tahun	20	22,0%
36-45 tahun	33	36,3%
46-55 tahun	36	39,6%
> 56 tahun	2	2,2%
Total	91	100%
<b>Omzet per tahun</b>		
100-250 juta	40	44,0%
260-500 juta	34	37,4%
510 juta - 1 M	17	18,7%
Total	91	100%
<b>Kelurahan</b>		
Petojo Utara	50	54,9%
Duri Pulo	41	45,1%
Total	91	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Perdagangan	66	72,5%
Jasa	25	27,5%
Total	91	100%

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Reliabilitas

Tabel 3

**Reliability Statistics ( Uji Reliabilitas )**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.780	20

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3 yang dilakukan dengan bantuan program SPSS didapatkan bahwa nilai koefisien *cronbach alpha* variabel-variabel penelitian lebih besar dari 0,600 yaitu sebesar 0,777. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut reliable.

### Uji Validitas

Hasil analisis dalam table 4 pada bagian Corrected Item Total Correlation menunjukkan nilai yang lebih besar dari r table dengan ketentuan  $91 - 3 = 88$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan angka 0,207. Seluruh pertanyaan dalam variable tersebut memiliki nilai lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk pertanyaan di atas adalah valid.

Tabel 4

**Item-Total Statistics ( Uji Validitas )**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	58.40	25.220	.292	.771
Q2	58.49	24.875	.340	.768
Q3	58.90	24.268	.315	.771
Q4	58.86	25.835	.226	.775
Q5	58.64	25.278	.276	.772
Q6	58.48	25.008	.312	.770
Q7	58.78	23.996	.480	.759
Q8	58.75	23.902	.514	.757
Q9	58.80	25.427	.256	.773
Q10	59.09	25.214	.238	.775
Q11	58.90	23.712	.436	.761
Q12	58.74	25.730	.232	.774
Q13	58.52	24.386	.421	.763
Q14	58.71	24.406	.316	.770
Q15	58.66	24.960	.234	.776
Q16	58.84	23.339	.407	.764
Q17	58.75	24.613	.466	.762
Q18	58.84	23.961	.408	.763
Q19	58.77	24.668	.382	.766
Q20	59.18	24.635	.282	.773

**Uji Hipotesis**

Tabel 5

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.162	2.64441	1.893

a. Predictors: (Constant), Persepsi\_Sistem, Kesadaran\_Membayar, Pengetahuan\_Pemahaman\_Peraturan

b. Dependent Variable: Kemauan\_Membayar

Tabel 5 yang menunjukkan Model Summary dapat dilihat R=0,436 dan R Square = 0,190 menunjukkan 19% variasi Kemauan Membayar Pajak dipengaruhi oleh variable Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Pajak dan Persepsi Sistem Perpajakan, dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diketahui.

Tabel 6

**Coefficients<sup>a</sup> ( Uji T )**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.485	2.175		4.362	.000
	Kesadaran_Membayar	-.111	.123	-.093	-.898	.371
	Pengetahuan_Pemahaman_Peraturan	.406	.105	.409	3.865	.000
	Persepsi_Sistem	.127	.099	.128	1.278	.205

a. Dependent Variable: Kemauan\_Membayar

Dari table 6 di atas dapat diketahui bahwa Konstanta  $b_0 = 9,485$  yang artinya jika Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman peraturan pajak serta Persepsi yang baik terhadap sistem perpajakan nilainya 0, maka kemauan membayar pajak nilainya sebesar 9,485.

Koefisien  $b_1 = -0,111$ , artinya jika variable Pengetahuan dan Pemahaman serta Persepsi nilainya tetap dan Kesadaran ditingkatkan 1, maka Kemauan akan menurun sebesar 0,111.

Sementara koefisien  $b_2 = 0,406$ , artinya jika variable Kesadaran serta Persepsi nilainya tetap dan Pengetahuan dan Pemahaman ditingkatkan 1, maka Kemauan akan meningkat 0,406 dan Koefisien  $b_3 = 0,127$  artinya jika variable Kesadaran serta Pengetahuan dan Pemahaman nilainya tetap dan Persepsi ditingkatkan 1, maka Kemauan akan meningkat 0,127.

Dengan demikian dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,485 - 0,111X_1 + 0,406X_2 + 0,127X_3 + \varepsilon$$

Dari table **Coefficients<sup>a</sup>** di bawah dapat diketahui t hitung masing – masing variable independent. t table dapat diketahui pula (  $df = n - k - 1$  atau  $91 - 3 - 1 = 87$  sebesar 1.663.

Tabel 7

**Coefficients<sup>a</sup> ( Uji T )**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.485	2.175		4.362	.000
Kesadaran_Membayar	-.111	.123	-.093	-.898	.371
Pengetahuan_Pemahaman_Peraturan	.406	.105	.409	3.865	.000
Persepsi_Sistem	.127	.099	.128	1.278	.205

a. Dependent Variable: Kemauan\_Membayar

**Hipotesis 1 (H1) : Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak wajib pajak.**

a. Hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya Kesadaran tidak berpengaruh terhadap kemauan

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya Kesadaran berpengaruh terhadap kemauan

b. Menentukan t hitung dan t tabel.

T hitung = -0.898

T table = df = n-k-1 atau 91-3-1=87 sebesar -1.663.

c. Pengambilan keputusan

T hitung  $\leq$  t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima

T hitung  $>$  t table, maka H<sub>0</sub> ditolak

d. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung ( -0,898 )  $<$  t table ( -1,663 ),maka H<sub>0</sub> diterima.

Artinya Kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

**Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) : *Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan Pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.***

a. Hipotesis nol dan hipotesis alternative

H<sub>0</sub> :b<sub>1</sub>=0, artinya Pengetahuan dan pemahaman tidak berpengaruh terhadap kemauan

H<sub>a</sub>:b<sub>1</sub>≠0, artinya Pengetahuan dan pemahaman berpengaruh terhadap kemauan

b. Menentukan t hitung dan t tabel.

T hitung = 3,865

T table = df =n-k-1 atau 91-3-1=87 sebesar 1.663.

c. Pengambilan keputusan

T hitung  $\leq$  t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima

T hitung  $>$  t table, maka H<sub>0</sub> ditolak

d. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa  $t$  hitung ( 3,865 >  $t$  table 1,663 ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

**Hipotesis 3 (H3) : Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.**

a. Hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya Persepsi tidak berpengaruh terhadap kemauan

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya Persepsi berpengaruh terhadap kemauan

b. Menentukan  $t$  hitung dan  $t$  tabel.

$T$  hitung = 1,278

$T$  table =  $df = n - k - 1$  atau  $91 - 3 - 1 = 87$  sebesar 1.663.

c. Pengambilan keputusan

$T$  hitung  $\leq t$  tabel, maka  $H_0$  diterima

$T$  hitung >  $t$  table, maka  $H_0$  ditolak

d. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa  $t$  hitung ( 1,278 ) <  $t$  table ( 1,663 ), maka  $H_0$  diterima.

Artinya Persepsi yang Baik terhadap Sistem Perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uji parsial, faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Sedangkan faktor pengetahuan dan pemahaman tentang



peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

### **Saran**

Faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk itu membutuhkan kerja keras dari Kantor Pelayanan Pajak untuk lebih giat lagi mengadakan sosialisasi kepada wajib pajak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Pada penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk dilakukan pengujian ulang terhadap model penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain. Diharapkan model selanjutnya akan lebih baik dibandingkan model penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang menggunakan system norma yang terdaftar di KPP Pratama Gambir Tiga. Maka disarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Keuangan RI.2010. *Data Pokok APBN 2005 – 2010*.  
<http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/download/datapokok-ind2010.pdf>. 19 Mei 2010.
- Devano. S dan Siti Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*, Kencana, Jakarta.
- Duwi Priyatno.2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, Gava Media, Yogyakarta.
- Ferry Dwi Prasetyo.2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Kecil Menengah dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan di Daerah Jogjakarta*. Skripsi Strata-1,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
- Jonathan Sarwono.2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Junaidi FE-UNJA.2010. *Tabel Statistik*.  
<http://junaidichaniago.wordpress.com> 25 Juni 2010
- Lusi Triana. 2010. *Analisa Penerapan Sunset Policy dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Lama*, Skripsi Strata-1,Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Statzz.blogspot.2009.[Methods Successive Interval \(MSI\)](http://statzz.blogspot.com/2009_06_01_archive.html)  
[http://statzz.blogspot.com/2009\\_06\\_01\\_archive.html](http://statzz.blogspot.com/2009_06_01_archive.html) 08 Juni 2010.
- Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. 2009. *Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar*, Makalah Simposium Nasional Perpajakan II.
- Waluyo. 2007. *Perpajakan Indonesi*. Salemba Empat, Jakarta.

**LAMPIRAN I. Daftar Pertanyaan Kuesioner**

**KUESIONER**

**A. Demography**

Jenis Kelamin =  L  P

Usia =  25 – 35 thn  36 – 45 thn  46 – 45 thn  > 56 thn

Pendapatan / tahun =  100-250 Jt  260-500 Jt  510 Jt – 1 M  > 1 M

Kelurahan =  Petojo Utara  Duri Pulo

Pekerjaan =  Perdagangan  Jasa

Bapak / Ibu dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda  $\surd$  pada kolom yang sudah disediakan, dengan pertunjuk sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

**B. Kesadaran membayar pajak**

1. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara terbesar.  
 STS  TS  S  SS
2. Pajak yang akan saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara.  
 SS  S  TS  STS
3. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara  
 STS  TS  S  SS
4. Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan negara.  
 STS  TS  S  SS

**C. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan**

1. Setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.  
 STS  TS  S  SS
2. Setiap Wajib Pajak harus mengetahui hak dan kewajibannya dalam perpajakan.  
 STS  TS  S  SS
3. Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi pajak  
 STS  TS  S  SS
4. Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tariff yang berlaku.  
 STS  TS  S  SS
5. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh KPP.  
 STS  TS  S  SS
6. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari training.  
 STS  TS  S  SS

**D. Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan**

1. Pembayaran pajak melalui e-banking mudah, aman dan terpercaya.  
 STS    TS    S    SS
2. Pelaporan pajak melalui e-SPT dan e-Filling sangat efektif  
 TS    S    SS    STS
3. Penyampaian SPT melalui drop box dapat dilakukan di mana saja dan memudahkan Wajib Pajak.  
 STS    TS    S    SS
4. Peraturan pajak terbaru dapat di-update melalui internet dengan mudah dan cepat.  
 STS    TS    S    SS
5. Pendaftaran NPWP dapat dilakukan melalui e-Registration dari *website* pajak.  
 STS    TS    S    SS

**E. Kemauan Membayar Pajak**

1. Sebelum melakukan pembayaran pajak, Wajib Pajak melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami tentang peraturan pajak.  
 STS    TS    S    SS
2. Wajib Pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak  
 STS    TS    S    SS
3. Wajib Pajak berusaha mencari informasi mengenai tempat dan cara pembayaran pajak  
 STS    TS    S    SS
4. Wajib Pajak berusaha mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak  
 STS    TS    S    SS
5. Saya mengalokasikan dana untuk membayar pajak.  
 STS    TS    S    SS

**LAMPIRAN II. Pengujian Deskriptif Statistik**

**Frequencies**

		Statistics				
		JENIS_KELAMIN	USIA	OMZET	KELURAHAN	PEKERJAAN
N	Valid	91	91	91	91	91
	Missing	0	0	0	0	0
Mode		1	3.00	1.00	1.00	1.00

**Frequency Table**

**JENIS\_KELAMIN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	60	65.9	65.9	65.9
	Perempuan	31	34.1	34.1	100.0
Total		91	100.0	100.0	

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35 tahun	20	22.0	22.0	22.0
	36-45 tahun	33	36.3	36.3	58.2
	46-55 tahun	36	39.6	39.6	97.8
	> 56 tahun	2	2.2	2.2	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

**OMZET**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100-250 juta	40	44.0	44.0	44.0
	260-500 juta	34	37.4	37.4	81.3
	510 juta - 1 M	17	18.7	18.7	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

**KELURAHAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petojo Utara	50	54.9	54.9	54.9
	Kampung Duri	41	45.1	45.1	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

**PEKERJAAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perdagangan	66	72.5	72.5	72.5
	Jasa	25	27.5	27.5	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

**LAMPIRAN III.**

**CURRICULUM VITAE**

**Penulis 1**

Nama : Widayati  
Alamat Kantor : Jl. KH. Hasyim Ashari No 1D Jakarta Pusat  
Telp / Fax : 021-63864152 / 021-63859035  
Alamat Rumah : Jl. Balikpapan I No 43 Petojo Jakarta Pusat  
Handphone : 0813-88332293

**Penulis 1**

Nama : Nurlis, SE,AK,Msi  
Alamat Kantor : Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana  
Jl. Raya Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat 11650  
Telp / Fax : 021-5840816 / 021-5840813  
Alamat Rumah : Buana Gardenia Blok D4 No 9 Pinang - Tangerang  
Handphone : 021-73453625